

SKRIPSI 42

**PENERAPAN ELEMEN ARSITEKTUR
GOTHIC PADA GEREJA SANTO
LAURENSIUS DI ALAM SUTERA, SERPONG**



**NAMA : SISILIA HERMAWATI
NPM : 2013420106**

PEMBIMBING: IR. SUDIANTO ALY, MT.

KO-PEMBIMBING: JONATHAN HANS Y. ST., M.ARCH.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Berdasarkan Keputusan Mendikbud No.78/D/O/1997
dan BAN Perguruan Tinggi No : 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

BANDUNG

No. Kode : APS-STEPAN HER 2017
Tanggal : 18 Oktober 2017
No. Ind. : 5877 - FTA /CKP 34650
Divisi : _____
Hadiah/Beli : _____
Dari : Fakultas Teknik

SKRIPSI 42

**PENERAPAN ELEMEN ARSITEKTUR
GOTHIC PADA GEREJA SANTO
LAURENSIUS DI ALAM SUTERA, SERPONG**



**NAMA : SISILIA HERMAWATI
NPM : 2013420106**



PEMBIMBING:


IR. SUDIANTO ALY, MT.

KO-PEMBIMBING:


JONATHAN HANS Y. ST., M.ARCH.

PENGUJI :

**DR. IR. HARASTOETI D. HARTONO, MSA.
IR. TITO GUNAWAN WIGONO, MSA.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Berdasarkan Keputusan Mendikbud No.78/D/O/1997
dan BAN Perguruan Tinggi No : 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

**BANDUNG
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI

(Declaration of Authorship)

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Sisilia Hermawati

NPM : 2013420106

Alamat : Jl. Cibadak No. 82, Bandung

Judul Skripsi : Penerapan Elemen Arsitektur Gothic pada Gereja Santo
Laurensius di Alam Sutera, Serpong

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika kemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa/memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplajarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Bandung, Mei 2017

Sisilia Hermawati

ABSTRAK

PENERAPAN ELEMEN ARSITEKTUR GOTHIC PADA GEREJA SANTO LAURENSIUS DI ALAM SUTERA, SERPONG

Oleh
Sisilia Hermawati
NPM 2013420106

Bila dilihat sekilas, Gereja Santo Laurentius yang terletak di Serpong ini seperti gereja yang dibangun pada masa lampau. Namun, ketika ditelusuri, ternyata gereja ini merupakan gereja baru yang dibangun pada tahun 2007 dengan menerapkan Gaya Arsitektur Gothic pada bangunannya. Penerapan elemen Arsitektur Gothic tidak hanya terlihat dari bagian luar gereja saja, tapi juga pada bagian dalam gereja. Untuk itu, akan diteliti lebih lanjut tentang penerapan elemen Gothic apa saja yang terdapat di objek studi.

Elemen Arsitektur Gothic ini terbagi ke dalam beberapa periode berdasarkan perkembangannya, mulai dari Early Gothic, High Gothic, Late Gothic hingga Gothic Revival atau Neo-Gothic. Elemen Arsitektur Gothic memiliki ciri dan karakter yang berbeda di setiap periode perkembangannya. Dalam penelitian ini, dibahas teori-teori tentang elemen Arsitektur Gothic berdasarkan perkembangannya.

Pada bagian eksterior Gereja Santo Laurentius terdapat elemen-elemen dekoratif seperti ukiran pada sekeliling dinding, bentuk *pointed arch* pada jendela dan pintu, serta dua buah menara yang terlihat dari tampak depan gereja. Memasuki bagian interior, terlihat kolom dengan bentuk kolom berkelompok, langit-langit yang berbentuk *vault* serta elemen lainnya. Ada 17 unsur yang dianalisa dalam penelitian ini.

Ketujuh belas unsur ini dirangkum menjadi tiga bagian besar yang meliputi elemen struktural, elemen non-struktural, serta susunan ruang. Analisa penerapan elemen Arsitektur Gothic pada gereja dimulai dengan mendeskripsikan elemen-elemen yang ada pada gereja kemudian dibandingkan dengan elemen Arsitektur Gothic pada periode Gothic yang telah dijabarkan pada bab kedua.

Berdasarkan hasil analisa, maka dapat ditemukan bahwa 12 unsur diantara 17 unsur yang dianalisa diadaptasi dari elemen bangunan yang terdapat pada periode Arsitektur Neo-Gothic. Keduabelas unsur tersebut meliputi, landasan kolom, badan kolom, tidak digunakannya *flying buttress*, atap pelana, pintu, jendela, *rose window*, ornamen, menara, kaca patri, *sculpture* serta susunan ruang. Dengan demikian, dapat disimpulkan sebagian besar elemen pada bangunan mendapat pengaruh dari Arsitektur Gothic pada periode Neo-Gothic.

Kata Kunci : Gothic, periode, elemen, arsitektur, Neo-Gothic

ABSTRACT

THE GOTHIC ARCHITECTURE ELEMENT APPLICATION OF SAINT LAURENSIUS CHURCH IN ALAM SUTERA, SERPONG

By
Sisilia Hermawati
NPM 2013420106

At a glance, the Church of Saint which Laurensius located in Serpong is like a church built in the past. However, when traced, it turns out this church is a new church that was built in 2007 by applying the Style of Gothic Architecture on the building. The application of elements of gothic architecture is not only visible from the outside of the church, but also on the inside of the church. For that, it will be further investigated about the application of any gothic elements contained in the study object.

Gothic architectural elements are divided into several periods based on its development, ranging from Early Gothic, High Gothic, Late Gothic to Gothic Revival or Neo-Gothic. Gothic architectural elements have different characteristics and characters in each period of development. In this research, discussed theories about elements in gothic architecture based on its development.

On the exterior of St. Laurensius Church there are decorative elements such as carvings on the walls, pointed archs on windows and doors, and two towers visible from the front of the church. Entering the interior, visible columns with clustered columns, vault-shaped ceilings and other elements. There are 17 elements analyzed in this research.

These seventeen elements are summarized into three major sections covering the structural elements, non-structural elements, and spatial arrangements. Analysis of the application of gothic architectural elements to the Church of St. Laurensius begins by describing the elements present in the study object and then compared with the gothic architectural elements of the gothic period described in the second chapter.

Based on the results of the analysis, it can be seen that from 17 elements observed, 12 elements of which are adapted from the building elements contained in the period of neo-gothic architecture. Twelfth elements include, column foundations, column bodies, the use of flying buttress, saddle roofs, doors, windows, rose windows, ornaments, towers, stained glass, sculpture and spatial arrangements. Thus, it can be concluded that most of the elements in the building were influenced by Gothic Architecture in the Neo-Gothic period.

Keywords : *Gothic, period, element, architecture, Neo-Gothic*

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi ke pustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya selama proses penyusunan skripsi yang berjudul “Penerapan Elemen Arsitektur Gothic pada Gereja Santo Laurentius di Alam sutera, Serpong” ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Penelitian ini disusun sebagai salah satu persyaratan kelulusan di Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan, tahun ajaran 2016-2017.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melakukan analisis terhadap elemen-elemen bangunan pada Gaya Arsitektur Gothic yang diterapkan pada Gereja Santo Laurentius.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada Bapak Ir. Sudianto Aly, MT. selaku dosen pembimbing dan Bapak Jonathan Hans Yoas, ST. M. Arch. selaku dosen ko-pembimbing yang senantiasa membimbing serta memberi saran yang berharga selama proses penelitian dan penyusunan skripsi ini berlangsung.

Penulis juga berterimakasih atas masukan-masukan yang diberikan oleh Ibu Dr. Ir. Harastoeti D. Hartono, MSA dan Bapak Ir. Tito Gunawan Wigono, MSA selaku dosen penguji.

Terima kasih juga disampaikan atas seluruh bantuan, kritik, serta saran yang diberikan kepada penulis dari awal hingga akhir penyusunan penelitian ini, kepada :

1. Orang tua penulis, atas segala dukungan baik secara materi maupun spiritual selama proses penyusunan skripsi ini berlangsung.
2. Jessica Caroline, Jessica Chenriana, Clarissa Sandrina sebagai teman-teman kelompok yang senantiasa memberi dukungan dan semangat selama proses penyusunan skripsi ini berlangsung.
3. Bapak Ivan Hadisaputro selaku salah satu arsitek yang turut merancang pembangunan gereja yang bersedia melakukan wawancara untuk berbagi pengalaman dan ilmu pengetahuan.
4. Staf dan pihak Gereja yang bersedia memberikan data untuk mendukung proses penyusunan skripsi ini. Serta pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Karena itu, penulis sangat terbuka dalam menerima kritik dan saran serta masukan dari pihak pembaca yang bersifat membangun demi perbaikan di masa yang akan datang.

Akhir kata, atas perhatian pembaca, penulis mengucapkan terimakasih.

Bandung, Mei 2017

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
<i>ABSTRACT</i>	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR BAGAN	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	2
1.3 Pertanyaan Penelitian	2
1.4 Tujuan Penelitian.....	2
1.5 Manfaat Penelitian.....	3
1.6 Objek Studi.....	3
1.7 Metode Penelitian.....	3
1.7.1 Lingkup Penelitian	4
1.7.2 Tempat dan Waktu Penelitian	4
1.7.3 Teknik Pengumpulan Data.....	5
1.7.4 Teknik Analisis Data.....	6
1.8 Kerangka Pemikiran	6
1.9 Sistematika Pembahasan	7
BAB II ELEMEN ARSITEKTUR GOTHIC BERDASARKAN PERKEMBANGANNYA	9

2.1	Elemen Struktural	13
2.1.1	Kolom	13
2.1.2	Dinding Pemikul	17
2.1.3	Atap	17
2.2	Elemen Non-Struktural	21
2.2.1	Dinding Pengisi	21
2.2.2	Bukaan	24
2.2.3	Dekorasi	27
2.3	Susunan Ruang	32
BAB III ELEMEN ARSITEKTUR PADA GEREJA SANTO LAURENSIUS		41
3.1	Elemen Struktural pada Gereja Santo Laurentius	45
3.1.1	Kolom	45
3.1.2	Dinding Pemikul	46
3.1.3	Atap	47
3.2	Elemen Non-Struktural pada Gereja Santo Laurentius	48
3.2.1	Dinding Pengisi	48
3.2.3	Bukaan	48
3.2.3	Dekorasi	51
3.3	Susunan Ruang pada Gereja Santo Laurentius	54
BAB IV PENERAPAN ELEMEN ARSITEKTUR GOTHIC PADA GEREJA SANTO LAURENSIUS		59
4.1	Elemen Struktural pada Gereja Santo Laurentius	59
4.1.1	Kolom	59
4.1.2	Dinding Pemikul	62
4.1.3	Atap	63
4.2	Elemen Non-Struktural pada Gereja Santo Laurentius	66
4.2.1	Dinding Pengisi	66

4.2.2	Bukaan.....	68
4.2.3	Dekorasi	70
4.3	Susunan Ruang pada Gereja Santo Laurentius	74
BAB V KESIMPULAN DAN TEMUAN.....		79
5.1	Kesimpulan.....	79
5.2	Temuan	79
DAFTAR PUSTAKA		xxv
LAMPIRAN.....		xxvii

DAFTAR GAMBAR

BAB I

Gambar 1.1. Kolom berkelompok pada Gereja.....	3
Gambar 1.2. Menara pada Gereja.....	3
Gambar 1.3. <i>Vault</i> pada plafon Gereja.....	3
Gambar 1.4. Batasan Lokasi.....	4

BAB II

Gambar 2. 1. <i>Ambulatory</i> pada <i>The Abbey Church of Saint Dennis</i>	10
Gambar 2. 2. Denah Altar <i>The Abbey Church of Saint Dennis</i>	10
Gambar 2. 3. Elemen Struktural	13
Gambar 2. 4. Landasan Kolom Early Gothic.....	14
Gambar 2. 5. Landasan Kolom High Gothic	14
Gambar 2. 6. Landasan Kolom Late Gothic	14
Gambar 2. 7. Landasan Kolom St. Patrick <i>Church</i> . (1841).....	14
Gambar 2. 8. Penampang Kolom pada Early Gothic.....	15
Gambar 2. 9. Penampang Kolom pada High Gothic.....	15
Gambar 2. 10. Penampang Kolom pada Late Gothic	15
Gambar 2. 11. Penampang Kolom pada St. Patrick <i>Church</i>	15
Gambar 2. 12. Kepala kolom pada Early Gothic	16
Gambar 2. 13. Kepala kolom pada High Gothic.....	16
Gambar 2. 14. Kepala kolom pada Late Gothic.....	16
Gambar 2. 15. Kepala kolom pada Neo-Gothic.....	16
Gambar 2. 16. <i>Flying Buttress</i>	17
Gambar 2. 17. <i>Ribbed Vault</i>	18
Gambar 2. 18. <i>Pointed Arch</i>	18
Gambar 2. 19. <i>Lancet Arch</i>	18
Gambar 2. 20. <i>Lancet</i> pada Katedral Salisbury.	18
Gambar 2. 21. <i>Equilateral Arch</i>	19
Gambar 2. 22. <i>Equilateral Arch</i>	19
Gambar 2. 23. <i>Flamboyant Arch</i>	19

Gambar 2. 24. <i>Depressed arch</i> pada <i>King's Colloge Chapel</i>	20
Gambar 2. 25. <i>Depressed Arch</i>	20
Gambar 2. 26. Kubah pada <i>Sienna Domo</i>	20
Gambar 2. 27. Atap Pelana pada Gereja Gothic.	21
Gambar 2. 28. Elemen Non-Struktural.....	21
Gambar 2. 29. Pembagian elemen dinding.	22
Gambar 2. 30. Perbandingan ketinggian dinding.....	22
Gambar 2. 31. Dinding pada Gereja St. Patrick.....	23
Gambar 2. 32. Pintu pada Early Gothic.	24
Gambar 2. 33. Pintu pada High dan Late Gothic.	24
Gambar 2. 34. Pintu pada Neo-Gothic.	24
Gambar 2. 35. Jendela pada Early Gothic.	25
Gambar 2. 36. Jendela pada High Gothic.....	25
Gambar 2. 37. Jendela pada Late Gothic.	25
Gambar 2. 38. Jendela pada Katedral St. Paul.	25
Gambar 2. 39. <i>Rose window</i> pada Early Gothic.	26
Gambar 2. 40. <i>Rose window</i> pada High Gothic.	26
Gambar 2. 41. <i>Rose window</i> pada Late Gothic.	26
Gambar 2. 42. <i>Rose window</i> pada St. Paul.....	26
Gambar 2. 43. <i>Moulding</i> pada Early Gothic.	27
Gambar 2. 44. <i>Moulding</i> pada High Gothic.	27
Gambar 2. 45. <i>Moulding</i> pada Late Gothic.	27
Gambar 2. 46. <i>Moulding</i> pada <i>St. Patrick Church</i>	27
Gambar 2. 47. Jenis-jenis <i>tracery</i>	28
Gambar 2. 48. Gereja Katedral Salisbury.	28
Gambar 2. 49. Menara pada Early Gothic.....	29
Gambar 2. 50. Menara pada High Gothic.	29
Gambar 2. 51. Menara pada <i>St. Patrick Cathedral</i>	29
Gambar 2. 52. Kaca Patri pada jendela di <i>Sainte Chapelle</i>	31
Gambar 2. 53. <i>Sculpture</i> Early Gothic.	31
Gambar 2. 54. <i>Sculpture</i> High Gothic.....	31
Gambar 2. 55. <i>Sculpture</i> Late Gothic.....	31
Gambar 2. 56. <i>Sculpture</i> Neo-Gothic.....	31
Gambar 2. 57. <i>Gargoyle</i>	32

Gambar 2. 58. Salib Yunani (kiri) dan Salib Latin (kanan).....	32
Gambar 2. 59. Denah pada arsitektur gereja Gothic.....	33
Gambar 2. 60. Bagian depan (<i>sanctuary</i>).....	33
Gambar 2. 61. Bagian tengah pada Gereja.....	34
Gambar 2. 62. Bagian belakang (<i>narthex</i>).....	35
Gambar 2. 63. Denah Peterborough Cathedral.....	36
Gambar 2. 64. Denah Amien Cathedral.....	36
Gambar 2. 65. Denah Soissons Cathedral.....	36
Gambar 2. 66. Denah Votive Church.....	36

BAB III

Gambar 3. 1. Tampak Depan Gereja.....	41
Gambar 3. 2. Peta Pesebaran Fungsi sekitar Gereja.....	43
Gambar 3. 3. Kompleks Gereja.....	43
Gambar 3. 4. Sirkulasi pada kompleks Gereja.....	44
Gambar 3. 5. Kolom pada area tempat duduk umat.....	45
Gambar 3. 6. Kolom pada eksterior.....	46
Gambar 3. 7. Kolom pada interior sisi.....	46
Gambar 3. 8. <i>Split Level</i> pada Gereja.....	46
Gambar 3. 9. Dinding Pemikul pada Gereja.....	46
Gambar 3. 10. Eksterior Atap Kubah.....	47
Gambar 3. 11. Interior Atap Kubah.....	47
Gambar 3. 12. Atap Pelana.....	47
Gambar 3. 13. Interior bagian atap.....	47
Gambar 3. 14. Dinding Eskterior A.....	48
Gambar 3. 15. Dinding Interior B.....	48
Gambar 3. 16. Pintu masuk utama A.....	49
Gambar 3. 17. Pintu samping B.....	49
Gambar 3. 18. Pintu pada ruang anak.....	49
Gambar 3. 19. Pintu pada ruang pengakuan dosa.....	49
Gambar 3. 20. Pintu pada ruang persiapan.....	49
Gambar 3. 21. Jendela pada Dinding.....	50
Gambar 3. 22. Jendela Kaca patri.....	50
Gambar 3. 23. Jendela Samping.....	51

Gambar 3. 24. Jendela pada Melingkar.....	51
Gambar 3. 25. Jendela Menara.....	51
Gambar 3. 26. Ukiran pada pintu masuk.....	52
Gambar 3. 27. Ukiran pada pintu masuk.....	52
Gambar 3. 28. Ukiran pada pintu jendela.....	52
Gambar 3. 29. Ukiran kolom.....	52
Gambar 3. 30. Lukisan ukiran kayu	52
Gambar 3. 31. Lukisan pada kubah.....	52
Gambar 3. 32. Teralis pada jendela.....	53
Gambar 3. 33. Menara pada Gereja.....	53
Gambar 3. 34. Menara Lonceng.....	53
Gambar 3. 35. Patung Santo Laurentius	54
Gambar 3. 36. Patung pada altar gereja	54
Gambar 3. 37. Potongan Gereja 2	54
Gambar 3. 38. Denah Semi Basement.....	55
Gambar 3. 39. Eksterior Lantai Semi Basement	55
Gambar 3. 40. Interior Semi-Basement.....	55
Gambar 3. 41. Ruang pada Lantai Semi Basement.....	55
Gambar 3. 42. Interior Lantai Dasar	55
Gambar 3. 43. Eksterior Lantai Dasar.....	55
Gambar 3. 44. Denah Lantai Dasar	55
Gambar 3. 45. Ruang pada lantai dasar.....	56
Gambar 3. 46. Ruang Anak.....	56
Gambar 3. 47. Ruang Penerima	56
Gambar 3. 48. Ruang Pengakuan Dosa.....	56
Gambar 3. 49. Tempat duduk pada area balkon.....	56
Gambar 3. 50. Tempat duduk umat.....	56
Gambar 3. 51. Area Paduan Suara	56
Gambar 3. 52. Simbol pada Altar.....	57
Gambar 3. 53. Altar Gereja	57
Gambar 3. 54. Denah Lantai Balkon.....	57
Gambar 3. 55. Interior Lantai Balkon	57
Gambar 3. 56. Eksterior Lantai Balkon.....	57
Gambar 3. 57. Ruang pada Lantai Balkon	57

BAB IV

Gambar 4. 1. Elemen Struktural	59
Gambar 4. 2. Landasan Kolom	59
Gambar 4. 3. Landasan Kolom pada periode Neo-Gothic	59
Gambar 4. 4. <i>Clustered Column</i>	60
Gambar 4. 5. <i>Clustered Column</i> pada periode Neo-Gothic	60
Gambar 4. 6. Kepala Kolom	61
Gambar 4. 7. Kepala Kolom pada periode Gothic	61
Gambar 4. 8. Dinding Pemikul	62
Gambar 4. 9. <i>Flying Buttress</i>	62
Gambar 4. 10. Langit-langit berbentuk <i>Vault</i>	63
Gambar 4. 11. <i>Ribbed Vault</i> pada periode Gothic	63
Gambar 4. 12. Kubah pada objek studi.....	63
Gambar 4. 13. Kubah pada Sienna Duomo.....	64
Gambar 4. 14. Atap pelana	65
Gambar 4. 15. Atap pelana pada periode Gothic	65
Gambar 4. 16. Elemen non-struktural.....	65
Gambar 4. 17. Dinding Gereja	66
Gambar 4. 18. Dinding Gereja dalam Arsitektur Gothic	66
Gambar 4. 19. Perbandingan Proporsi Dinding	65
Gambar 4. 20. Pintu utama	68
Gambar 4. 21. Pintu pada Neo-Gothic.....	68
Gambar 4. 22. Jendela.....	69
Gambar 4. 23. Jendela Periode Neo-Gothic.....	69
Gambar 4. 24. <i>Rose window</i>	69
Gambar 4. 25. <i>Rose Window</i> pada St. Paul.....	69
Gambar 4. 26. <i>Moulding</i> pada periode Gothic.....	71
Gambar 4. 27. <i>Moulding</i>	71
Gambar 4. 29. Tracery pada jendela	71
Gambar 4. 30. <i>Geometrical tracery</i>	72
Gambar 4. 31. Menara	72
Gambar 4. 32. Menara pada periode Gothic	72
Gambar 4. 33. Kaca patri	72
Gambar 4. 34. Kaca patri St. Paul.....	72

Gambar 4. 35. <i>Sculpture</i> pada Gereja	73
Gambar 4. 36. <i>Sculpture</i> pada periode Gothic	73
Gambar 4. 37. Bentuk Salib Latin.....	74
Gambar 4. 38. Bentuk denah gereja	74
Gambar 4. 39. Pembagian denah gereja.....	75
Gambar 4. 40. Area <i>Sanctuary</i>	75
Gambar 4. 41. Area <i>Nave</i>	76
Gambar 4. 42. Tangga menuju balkon samping.....	77
Gambar 4. 43. Lantai pada sirkulasi utama <i>nave</i>	77
Gambar 4. 44. Lantai pada bagian <i>nave</i>	77
Gambar 4. 45. Denah <i>Narthex</i>	77
Gambar 4. 46. Atrium di depan Gereja	77

DAFTAR TABEL

BAB II

Tabel 2. 1. Pembagian Periode Gothic.....	10
Tabel 2. 2. Pembagian Elemen berdasarkan Thomas Smith.	12
Tabel 2. 3 Pembagian Elemen Arsitektur Gothic	13
Tabel 2. 4. Landasan Kolom pada Arsitektur Gothic.....	14
Tabel 2. 5. Badan Kolom pada Arsitektur Gothic.....	15
Tabel 2. 6. Kepala Kolom pada Arsitektur Gothic	16
Tabel 2. 7. Dinding Pemikul dalam Arsitektur Gothic.	17
Tabel 2. 8. Pintu dalam Arsitektur Gothic	24
Tabel 2. 9. Jendela dalam Arsitektur Gothic.....	25
Tabel 2. 10. <i>Rose Window</i>	26
Tabel 2. 11. <i>Mouldings</i>	27
Tabel 2. 12. Menara	28
Tabel 2. 13. <i>Sculpture</i>	31
Tabel 2. 14. <i>Gargoyle</i>	32
Tabel 2. 15. Denah dalam Arsitektur Gothic	36
Tabel 2. 16. Alat Analisis	37

BAB IV

Tabel 4. 1. Kesimpulan Analisa Kolom.....	61
Tabel 4. 2. Kesimpulan Analisa Dinding Pemikul.....	62
Tabel 4. 3. Kesimpulan Analisa Atap	65
Tabel 4. 4. Kesimpulan Analisa Dinding Pengisi	67
Tabel 4. 5. Kesimpulan Analisa Bukaan.....	70
Tabel 4. 6. Kesimpulan Analisa Dekorasi.....	74
Tabel 4. 7. Kesimpulan Analisa Susunan Ruang	78
Tabel 4. 8. Elemen pada Gereja berdasarkan perkembangan periode Gothic.....	78

DAFTAR BAGAN

BAB I

Bagan 1. 1. Kerangka Pemikiran 6

BAB II

Bagan 2. 1 *Timeline* dalam periodisasi Arsitektur Gothic 11

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Siteplan.....	xxvii
Lampiran 2 : Denah Lantai Dasar.....	xxvii
Lampiran 3 : Potongan 2.....	xxviii
Lampiran 4 : Tampak Samping Kanan.....	xxviii
Lampiran 5 : Tampak Depan	xxix

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Arsitektur Gothic identik dengan arsitektur gereja yang dibangun pada masa lampau dimana pada Arsitektur Gothic terdapat karakteristik tersendiri yang menjadikannya ciri khas yang berbeda dari gaya arsitektur lainnya. Arsitektur Gothic yang begitu elegan menciptakan kesan sakral tersendiri bagi bangunan yang menggunakan gayanya, terutama bangunan gereja sebagai bangunan peribadatan yang menjunjung tinggi nilai sakralitasnya sebagai tempat peribadahan.

Bila dilihat sekilas, Gereja Santo Laurentius terlihat seperti gereja-gereja yang dibangun pada masa lalu karena gaya arsitekturnya yang menyerupai Gereja Katedral yang dibangun sejak tahun 1901. Ternyata, ketika ditelusuri, Gereja Santo Laurentius yang terletak di Serpong ini merupakan gereja baru yang dibangun pada tahun 2007. Gaya Arsitektur Gothic yang begitu menjadi ciri khas tidak hanya tercermin dari bagian eksteriornya saja. Namun, ketika memasuki bagian dalam gereja, terlihat interior berupa *vault* pada bagian plafon ruang utama yang menjadi salah satu ciri khas Arsitektur Gothic pada jamannya. Selain itu, Gaya Gothic ini juga tercermin dari bentuk bangunan, elemen pembentuk ruang serta ornamen-ornamen yang digunakan, misalnya bentuk kolom yang menyerupai kumpulan kolom, langit-langit plafon yang berbentuk *vault*, serta penggunaan dekorasi yang ada di sepanjang eksterior bangunan. Pada bagian depan sisi kiri kanan gereja juga terdapat menara yang juga menjadi salah satu ciri khas dari Arsitektur Gothic pada jamannya.

Ketika pada masa ini orang semakin memiliki kebebasan dalam merancang, mengapa Gereja Santo Laurentius justru memilih untuk tetap mempertahankan gaya Arsitektur Gothic ini? Karena itu, Gereja Santo Laurentius ini dinilai sangat menarik untuk dipelajari dan ditelusuri lebih dalam. Gaya Arsitektur Gothic yang begitu melekat pada Gereja Santo Laurentius Serpong ini mengangkat kembali ekspresi-ekspresi gereja yang dibangun terdahulu. Gereja Katolik sebagai tempat ibadah juga memiliki karakter arsitekturnya tersendiri yang telah diterapkan secara turun temurun dari gereja-gereja yang dibangun pada masa lampau. Berangkat dari

gaya arsitekturnya yang menarik untuk dikaji lebih dalam pada masa sekarang, maka Gereja Santo Laurentius Serpong dipilih oleh peneliti sebagai bagian objek yang akan diteliti.

Kajian objek studi yang akan dilakukan mencakup tahapan konsep awal mula pembangunan gereja serta perbandingan antara elemen Arsitektur Gothic pada periodenya dengan elemen Arsitektur Gothic yang dibangun pada saat ini. Gereja yang didirikan mulai tahun 2005 dan selesai pada tahun 2007 ini dirancang oleh biro arsitek PT. Arga Calista Disain dengan arsitek Gatot Surarjo dan Ivan Hadisaputro. Gaya Gothic yang melekat pada bangunan ini menjadikannya kajian yang menarik untuk ditelusuri lebih dalam untuk mempelajari elemen Arsitektur Gothic apa saja yang terkandung di dalamnya.

1.2 Perumusan Masalah

Gereja Santo Laurentius sebagai salah satu gereja yang menggunakan Gaya Arsitektur Gothic pada masa sekarang memiliki unsur-unsur yang menarik untuk dipelajari. Mulai dari tampilan visual dari elemen eksterior seperti bentuk atap hingga penerapan elemen interior seperti plafon dalam ruangan. Melalui kajian yang dilakukan dapat diketahui elemen Arsitektur Gothic apa saja yang diterapkan pada Gereja Santo Laurentius Serpong ini.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

Bagaimana penerapan elemen Arsitektur Gothic pada Gereja Santo Laurentius Serpong ?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah serta mengamati penerapan elemen bangunan yang ada pada Gereja Santo Laurentius Serpong berdasarkan kajian teori tentang elemen Arsitektur Gothic berdasarkan perkembangannya. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diketahui elemen Arsitektur Gothic apa saja yang diterapkan pada bangunan ini.

1.5 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memperoleh manfaat sebagai berikut, yaitu mengetahui persamaan serta perbedaan penerapan elemen bangunan Arsitektur Gothic pada Gereja Santo Laurentius Serpong dengan elemen Arsitektur Gothic masa lalu berdasarkan teori tentang elemen Arsitektur Gothic yang disusun berdasarkan perkembangannya. Di sisi lain, diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang elemen Arsitektur Gothic bagi pembacanya.

1.6 Objek Studi



Gereja Santo Laurentius Serpong

Paroki : Alam Sutera - St. Laurentius

Alamat : Jl. Sutera Utama No. 2, Alam Sutera, Serpong
Pakulonan, Tangerang
Kota Tangerang Selatan
Banten 15326

Tahun didirikan : 2005 – 2007

Biro Arsitek : PT. Arga Calista Disain

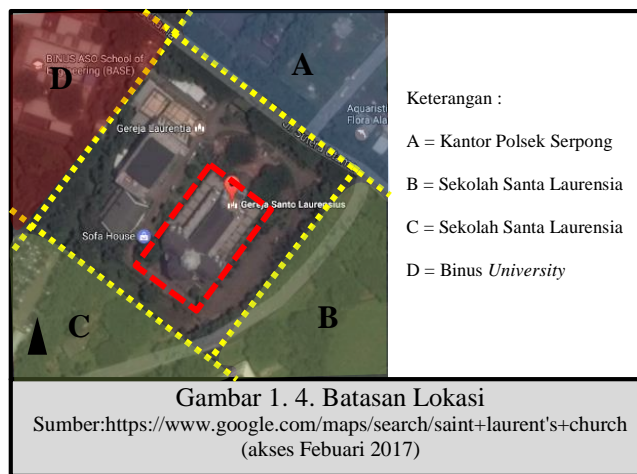
1.7 Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan membandingkan kajian atau teori mengenai elemen Arsitektur Gothic berdasarkan perkembangannya, yang meliputi Early Gothic, High Gothic, Late Gothic, serta Neo-Gothic dengan elemen Arsitektur Gothic yang terdapat pada Gereja Santo Laurentius. Berikut pemaparan lingkup penelitian, tempat serta waktu penelitian, dan teknik pengumpulan data.

1.7.1 Lingkup Penelitian

Penelitian dibatasi dengan mengkaji elemen-elemen arsitektur yang terdapat pada Gereja Santo Laurentius Serpong baik dari segi interior maupun eksteriornya. Elemen-elemen arsitektur tersebut meliputi elemen struktural, non-struktural, serta susunan ruangnya.

1.7.2 Tempat dan Waktu Penelitian



Penelitian akan dilakukan secara bertahap dalam kurun waktu 4 bulan, yakni pada bulan Januari hingga April 2017. Lokasi penelitian terletak di Jalan Sutera Utama, Serpong, Jakarta dengan batasan lokasi :

- a. Timur Laut : Kantor Polsek Serpong dan Flora Resto
- b. Tenggara : Sekolah Santa Laurentia
- c. Barat Daya : Sekolah Santa Laurentia
- d. Barat Laut : Binus University

Survey telah dilakukan sebanyak tiga kali, yaitu :

- a. Survey pertama, dilakukan pada tanggal 5 Januari 2017, pk. 10.00 – 13.00 dengan mengunjungi objek studi dan melakukan pengamatan singkat terhadap bagian eksterior, interior, maupun lingkungan gereja sekitarnya. Pengamatan dilakukan dengan menyusuri kompleks gereja yang memiliki 2 akses masuk, yang pertama dari utama yaitu Jalan Sutera Utama. Akses kedua adalah melalui lingkungan sekolah Santa Laurentia.

- b. Survey kedua, dilakukan pada tanggal 28 Februari 2017, pk 12.30 – 16.00 dengan mengunjungi objek studi dan melakukan pengamatan ulang terhadap setiap elemen interior dan eksterior dengan lebih kritis dan melakukan wawancara dengan salah satu arsitek yang turut merancang Gereja Santo Laurentius Serpong.
- c. Survey ketiga, dilakukan pada tanggal 9 April 2017, pk. 10.00 – 12.30 dengan mengunjungi objek studi untuk mengambil foto untuk melengkapi kekurangan data.

1.7.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian Penerapan Elemen Arsitektur Gothic pada Gereja Santo Laurentius di Alam Sutera, Serpong ini digunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data. Teknik yang digunakan adalah melalui observasi, wawancara, serta studi literatur.

- a. Observasi pada area kawasan Gereja Santo Laurentius

Dalam menghimpun data observasi, peneliti sebagai observer mengamati keadaan fisik bangunan Gereja Santo Laurentius Serpong secara keseluruhan mulai dari elemen struktural, elemen non-struktural, serta susunan ruangnya.

- b. Wawancara dengan salah satu arsitek yang turut melakukan perancangan Gereja Santo Laurentius

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh keterangan serta informasi tentang objek studi dengan cara melakukan tanya jawab dengan Bapak Ivan Hadisaputro selaku arsitek yang turut mengambil andil dalam proses perancangan Gereja Santo Laurentius. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data yang konkrit dan mendalam dalam mempelajari kajian Arsitektur Gothic yang ada pada setiap elemen bangunan pada Gereja Santo Laurentius.

- c. Studi Literatur terhadap teori Arsitektur Gothic

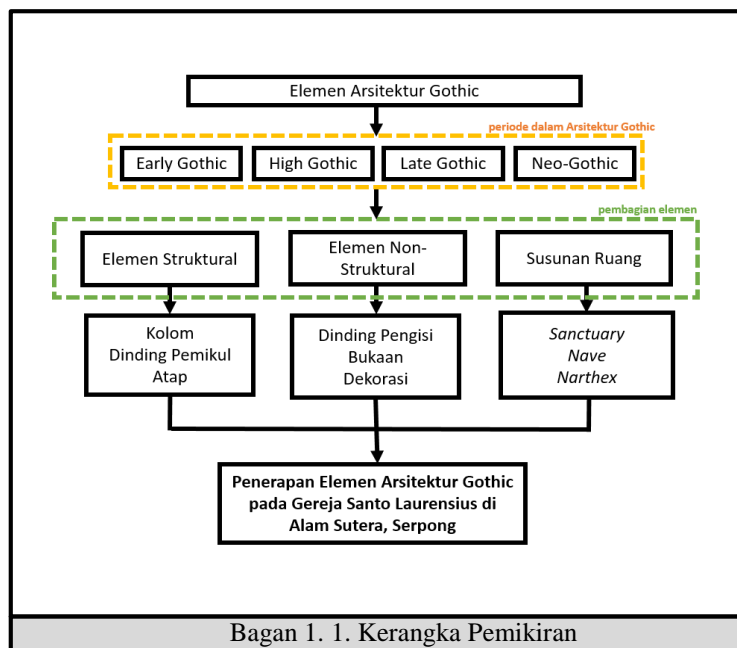
Studi Literatur yang dilakukan bersumber pada pembagian elemen arsitektur yang dilakukan oleh Thomas Roger Smith dalam bukunya yang berjudul "*Architecture Gothic and Renaissans*". Buku

lain yang dijadikan acuan adalah “*Gardner Art through Ages*”, “*Introduction of the Study of Gothic Architecture*”, “*Rationalism and Romanticism in Architecture*”, dan “*Gothic Architecture in France, England, Italy*”. Selain buku, peneliti juga memperoleh teori dari tesis yang berjudul “Konsep Ruang Sakral Gereja Katolik”, “Membaca Elemen Arsitektur Signifikan pada Bangunan”, serta “Arsitektur Neo-Gothic pada Gereja Katedral Bogor”.

1.7.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data berpegang pada teori tentang elemen Arsitektur Gothic yang diambil dari buku literatur seperti “*Architecture, Gothic and Renaissans*”, “*Gardner’s Art through Ages*”, “*Introduction of the Study of Gothic Architecture*”, “*Rationalism and Romanticism in Architecture*”, dan “*Gothic Architecture in France, England, Italy*”. Berdasarkan teori yang telah ditelaah, akan dilakukan analisis dengan membandingkan elemen Arsitektur Gothic pada periodenya dengan elemen Arsitektur Gothic pada objek studi.

1.8 Kerangka Pemikiran



1.9 Sistematika Pembahasan

Penyajian skripsi dibagi menjadi 5 bab utama dengan tujuan untuk mempermudah dalam proses pembahasan dan penyajian. Adapun pembagian bab pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, maksud dan tujuan penelitian, data sekilas tentang objek studi yang akan digunakan dalam penelitian, ruang lingkup penelitian, kerangka penelitian, serta sistematika pembahasan setiap babnya secara sekilas.

BAB II ELEMEN ARSITEKTUR GOTHIC BERDASARKAN PERKEMBANGANNYA

Berisi teori-teori yang berkaitan dengan elemen Arsitektur Gothic yang akan dibahas setiap elemennya berdasarkan perkembangannya. Tinjauan teori ini akan dipergunakan sebagai dasar dalam menganalisa objek studi.

BAB III GEREJA SANTO LAURENSIUS

Bab ini berisi tentang penjelasan objek penelitian yang didapat dari observasi pada objek studi dan lingkungan sekitarnya.

BAB IV PENERAPAN ELEMEN ARSITEKTUR GOTHIC PADA GEREJA SANTO LAURENSIUS

Bab ini berisi analisis dari pengamatan terhadap elemen-elemen yang ada pada Gereja Santo Laurentius baik secara eksterior maupun interior. Pengamatan elemen dibagi menjadi tiga bagian, yaitu elemen struktural, elemen non-struktural, serta susunan ruang.

BAB V KESIMPULAN DAN TEMUAN

Pada bab ini terdapat jawaban dari pertanyaan penelitian yang berupa hasil dari analisa yang akan dirumuskan dan dijabarkan dalam kesimpulan serta temuan yang diperoleh dari objek studi.